

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 50 pasang ibu dan anak usia 1-3 tahun yang bertempat tinggal di Dukuh Ngentak Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik ibu yang menjadi sampel dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur dan pendidikan di Dukuh Ngentak Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta

Umur Ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
< 20 tahun	2	4,0%
20 – 35 tahun	45	90,0%
> 35 tahun	3	6,0%
Jumlah	50	100%

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	11	22,0%
SMP	14	28,0%
SMA	23	40,0%
D3	2	4,0%
Jumlah	50	100%

Sumber: data primer tahun 2010

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas umur ibu adalah 20-35 tahun sebanyak 45 orang atau sebesar 90%. pendidikan ibu terbanyak adalah lulus SMA sebanyak 23 orang atau sebesar 46%.

Tabel 4.2
Karakteristik anak berdasarkan umur

Keterangan	Frekuensi	Persentase
1-2 Tahun	22	44%
>2-3 Tahun	28	56%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa umur anak terbanyak adalah >2-3 tahun yaitu sebanyak 28 orang atau sebesar 56%.

2. Pola Asuh Ibu

Pola asuh ibu meliputi pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Berikut disajikan hasil kategorisasi skala pola asuh ibu.

Tabel 4.3
Kategorisasi Skala Pola Asuh Otoriter

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	6	12,0%
Baik	39	78,0%
Kurang baik	5	10,0%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Tabel 4.3 menunjukkan mayoritas ibu menerapkan pola asuh otoriter kategori baik yaitu sebanyak 39 orang atau 78%.

Tabel 4.4
Kategorisasi Skala Pola Asuh Permisif

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	7	14,0%
Baik	40	80,0%
Kurang baik	3	6,0%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Tabel 4.4 menunjukkan mayoritas ibu menerapkan pola asuh permisif kategori baik yaitu sebanyak 40 orang atau 80%.

Tabel 4.5
Kategorisasi Skala Pola Asuh Demokratis

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	3	6,0%
Baik	24	48,0%
Kurang baik	23	46,0%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar ibu menerapkan pola asuh demokratis kategori baik yaitu sebanyak 24 orang atau 48%. Ibu yang menerapkan pola asuh demokratis kategori kurang baik sebanyak 23 orang atau 46%

Tabel 4.6
Kategorisasi Skala Pola Asuh Keseluruhan

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	2	4,0%
Baik	44	88,0%
Kurang baik	4	8,0%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Tabel 4.6 menunjukkan mayoritas ibu menerapkan pola asuh kategori baik yaitu sebanyak 44 orang atau 88%.

3. Perkembangan Bahasa Anak *Toddler*

Hasil pengukuran perkembangan bahasa anak *toddler* di Dukuh Ngentak Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Perkembangan Bahasa Anak Toddler

Perkembangan Anak Bahasa Toddler	Frekuensi	Persentase
<i>Advance</i>	28	56,0%
<i>Caution</i>	13	26,0%
<i>Delay</i>	9	18,0%
Jumlah	50	100%

S
u
m
b
er: Data Primer Tahun 2010

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak dengan perkembangan bahasa *advance* yaitu sebanyak 28 orang atau 56%. Ibu yang memiliki anak dengan perkembangan bahasa *caution* sebanyak 13 orang atau 26%. Ibu yang memiliki anak dengan perkembangan bahasa *delay* sebanyak 9 orang atau 18%.

4. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perkembangan Bahasa Anak Toddler

a. Hubungan pola asuh otoriter dengan perkembangan bahasa anak toddler

STIKES PERPUSTAKAAN ACHMAD YAN
JENDERAL YOGYAKARTA

Tabulasi silang antara pola asuh otoriter dengan perkembangan bahasa anak *toddler* di Dukuh Ngentak Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Tabulasi Silang antara Pola Asuh Otoriter dengan
Perkembangan Bahasa Anak *Toddler*

Pola Asuh Otoriter	Perkembangan Bahasa Anak <i>Toddler</i>			Total
	<i>Advance</i>	<i>Caution</i>	<i>Delay</i>	
Sangat baik	f 6	f 0	f 0	f 6
	% 100%	% 0%	% 0%	% 100%
Baik	f 22	f 11	f 6	f 39
	% 56,4%	% 28,2%	% 15,4%	% 100%
Kurang baik	f 0	f 2	f 3	f 5
	% 0%	% 40,0%	% 60,0%	% 100%
Total	f 26	f 13	f 9	f 50
	% 56,0%	% 26,0%	% 18,0%	% 100%

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Berdasarkan hasil tabulasi silang tersebut ibu dengan pola asuh otoriter baik memiliki anak dengan perkembangan bahasa *advance* yaitu sebanyak 22 orang atau 56,4%.

Tabel 4.9
Uji *Spearman Rank* Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan
Perkembangan Bahasa Anak *Toddler*

<i>p</i> -hitung	<i>p</i> -value	Keterangan
0,483	0,000	Signifikan

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Spearman Rank* seperti disajikan pada tabel 4.9, diperoleh *p*-value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan perkembangan bahasa anak *toddler*. Nilai koefisien korelasi positif sebesar 0,483 menunjukkan semakin sedikit dalam menerapkan pola asuh otoriter maka perkembangan bahasa anak *toddler* semakin cepat.

b. Hubungan pola asuh *permisif* dengan perkembangan bahasa anak *toddler*

Tabulasi silang antara pola asuh *permisif* dengan perkembangan bahasa anak *toddler* di Dukuh Ngentak Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Tabulasi Silang antara Pola Asuh *Permisif* dengan Perkembangan Bahasa Anak *Toddler*

Pola Asuh <i>Permisif</i>		Perkembangan Bahasa Anak Toddler			Total
		<i>Advance</i>	<i>Caution</i>	<i>Delay</i>	
Sangat baik	f	5	2	0	7
	%	71,4%	28,6%	0%	100%
Baik	f	23	11	6	40
	%	57,5%	27,5%	15,0%	100%
Kurang baik	f	0	0	3	3
	%	0%	0%	100	100%
Total	f	28	13	9	50
	%	56,0%	26,0%	18,0%	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Berdasarkan tabulasi silang antara pola asuh *permisif* dengan perkembangan bahasa anak *toddler* diketahui bahwa ibu dengan pola asuh *permisif* baik terbanyak memiliki anak dengan perkembangan bahasa *advance* yaitu sebanyak 23 orang atau 57,5%.

Tabel 4.11
Uji *Spearman Rank* Hubungan Pola Asuh *Permisif* dengan Perkembangan Bahasa Anak *Toddler*

<i>p</i> -hitung	<i>p</i> -value	Keterangan
0,334	0,018	Signifikan

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Spearman Rank* seperti disajikan pada tabel 4.11, diperoleh p -value sebesar $0,018 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh *permissif* dengan perkembangan bahasa anak *toddler*. Nilai koefisien korelasi positif sebesar 0,334 menunjukkan semakin sedikit dalam menerapkan pola asuh *permissif* maka perkembangan bahasa anak *toddler* semakin cepat.

c. Hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan bahasa anak *toddler*

Tabulasi silang antara pola asuh demokratis dengan perkembangan bahasa anak *toddler* di Dukuh Ngentak Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Tabulasi Silang antara Pola Asuh Demokratis dengan Perkembangan Bahasa Anak *Toddler*

Pola Asuh Demokratis		Perkembangan Bahasa Anak <i>Toddler</i>			Total
		<i>Advance</i>	<i>Caution</i>	<i>Delay</i>	
Sangat baik	F	3	0	0	3
	%	100%	0%	0%	100%
Baik	F	23	0	1	24
	%	95,8%	0%	4,2%	100%
Kurang baik	F	2	13	8	23
	%	8,7%	56,5%	34,8%	100%
Total	F	28	13	9	50
	%	56,0%	26,0%	18,0%	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Berdasarkan tabulasi silang antara pola asuh demokratis dengan perkembangan bahasa anak *toddler* diketahui bahwa ibu dengan pola

asuh demokratis baik terbanyak memiliki anak dengan perkembangan bahasa *advance* yaitu sebanyak 23 orang atau 95,8%.

Tabel 4.13
Uji *Spearman Rank* Hubungan Pola Asuh Demokratis
dengan Perkembangan Bahasa Anak *Toddler*

<i>p</i> -hitung	<i>p</i> -value	Keterangan
0,806	0,000	Signifikan

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Spearman Rank* seperti disajikan pada tabel 4.13, diperoleh p -value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan bahasa anak *toddler*. Nilai koefisien korelasi positif sebesar 0,806 menunjukkan semakin baik/semakin sering ibu menerapkan pola asuh demokratis maka perkembangan bahasa anak *toddler* semakin cepat.

d. Hubungan pola asuh keseluruhan dengan perkembangan bahasa anak *toddler*

Tabulasi silang antara pola asuh keseluruhan dengan perkembangan bahasa anak *toddler* di Dukuh Ngentak Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Tabulasi Silang antara Pola Asuh Keseluruhan dengan
Perkembangan Bahasa Anak *Toddler*

Pola Asuh Keseluruhan	Perkembangan Bahasa Anak Toddler			Total
	<i>Advance</i>	<i>Caution</i>	<i>Delay</i>	
Sangat baik	f 2	0	0	2
	% 100%	0%	0%	100%
Baik	f 25	13	6	44
	% 56,8%	29,5%	13,6%	100%
Kurang baik	f 1	0	3	4
	% 25,0%	0%	75,0%	100%
Total	f 28	13	9	50
	% 56,0%	26,0%	18,0%	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Berdasarkan tabulasi silang antara pola asuh keseluruhan dengan perkembangan bahasa anak *toddler* diketahui bahwa ibu dengan pola asuh sangat baik seluruhnya memiliki anak dengan perkembangan bahasa *advance* sebanyak 2 orang atau 100%. Ibu dengan pola asuh baik terbanyak memiliki anak dengan perkembangan bahasa *advance* yaitu sebanyak 25 orang atau 56,8%. Sedangkan ibu dengan pola asuh kurang baik terbanyak memiliki anak dengan perkembangan bahasa *delay* sebanyak 3 orang atau 75%.

Tabel 4.15
Uji *Spearman Rank* Hubungan Pola Asuh Keseluruhan
dengan Perkembangan Bahasa Anak *Toddler*

<i>p</i> -hitung	<i>p</i> -value	Keterangan
0,327	0,021	Signifikan

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Spearman Rank* seperti disajikan pada tabel 4.15, diperoleh *p*-value sebesar $0,021 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan

antara pola asuh keseluruhan dengan perkembangan bahasa anak *toddler*. Nilai koefisien korelasi positif sebesar 0,327 menunjukkan semakin baik ibu dalam menerapkan pola asuh maka perkembangan bahasa anak *toddler* semakin cepat.

Tabel 4.16
Tabulasi silang antara umur anak
dengan perkembangan bahasa anak *toddler*

Umur anak	Perkembangan Bahasa Anak Toddler			Total	
	<i>Advance</i>	<i>Caution</i>	<i>Delay</i>		
1-2 tahun	F	11	6	5	22
	%	50%	27,3%	22,7%	100%
>2-3 tahun	f	17	7	4	28
	%	60,7%	25%	14,3%	100%
Total	F	28	13	9	50
	%	56%	26%	18%	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Berdasarkan tabulasi silang antara umur anak dengan perkembangan bahasa diketahui bahwa perkembangan bahasa terbanyak yaitu *advance* yaitu 28 anak atau sebesar 56%. Perkembangan bahasa tersebut terbagi dalam dua kategori usia yaitu usia 1-2 tahun dan usia >2-3 tahun, dari pembagian perkembangan bahasa anak *toddler* 17 diantaranya anak dengan umur >2-3 tahun.

Table 4.17
 Tabulasi silang antara umur anak dengan
 perkembangan bahasa *caution*

Item yang gagal dilewati	Umur anak		Total
	1-2 tahun	>2-3 tahun	
Mengetahui kegunaan benda	0 0%	1 100,0%	1 100%
Mengucapkan 3 kata	3 100,0%	0 0%	3 100,0%
Menyebut 4 gambar	0 0%	3 100,0%	3 100,0%
Menyebut (ayah/ibu)	1 100,0%	0 0%	1 100,0%
Memahami 4 kegiatan	0 0%	1 100,0%	1 100,0%
Menyebut 1 gambar	0 0%	1 100,0%	1 100,0%
Menunjuk 4 gambar	0 0%	1 100%	1 100,0%
Mengucapkan lebih dari kata	2 100,0%	0 0%	2 100,0%
Total	6 46,2%	7 53,8%	13 100,0%

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Berdasarkan tabulasi silang antara umur anak dengan *item* yang gagal dilewati pada *caution* diketahui bahwa *item* yang paling banyak tidak mampu dilewati anak yaitu mengucapkan 3 kata pada anak dengan rentang usia 1-2 tahun. Anak usia >2-3 tahun sebanyak 3 orang anak belum mampu menyebutkan 4 gambar.

Table 4.18
 Tabulasi silang antara umur anak dengan
 perkembangan bahasa *delay*

Item yang gagal dilewati	Umur anak		Total
	1-2 tahun	>2-3 tahun	
Mengucapkan 3 kata	1 100,0%	0 0%	1 100,0%
Menunjuk 2 gambar	1 33,0%	2 67,0%	3 100,0%
Menyebut 4 gambar	0 100,0%	2 0%	2 100,0%
Mengucapkan 2 kata	1 0%	0 100,0%	1 100,0%
Menyebut (ayah/ibu)	2 0%	0 100,0%	2 100,0%
Total	5 56,0%	4 44,0%	9 100,0%

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Berdasarkan tabulasi silang antara umur anak dengan *item* yang gagal dilewati pada *delay* diketahui bahwa *item* yang paling banyak tidak mampu dilewati anak adalah menunjuk 2 gambar yaitu 3 anak. Anak umur 1-2 tahun yang belum mampu menyebut (ayah/ibu) yaitu 2 orang anak.

B. Pembahasan

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa kebanyakan responden berumur antara 20-35 tahun sebanyak 45 orang atau 90%. Umur merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik secara fisik, psikis, dan sosial. Umur ibu yang telah matang dalam berfikir dan emosi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu saat berinteraksi dengan anak, termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan

perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh/panutan bagi anaknya (Shanti, 2009).

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa kebanyakan responden berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 23 orang atau 46%. Pendidikan yang ditempuh ibu dapat mempengaruhi sikapnya, terutama dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya. Ibu yang berpendidikan lebih tinggi akan mampu berbicara atau berkomunikasi dengan kualitas yang baik sehingga menjadi contoh yang baik bagi anak -anaknya (Shanty, 2009).

Hasil penelitian terhadap pola asuh ibu menunjukkan bahwa ibu menerapkan pola asuh secara keseluruhan yaitu kategori baik sebanyak 44 orang atau 88%. Komunikasi pada anak usia *toddler* bersifat egosentris, rasa ingin tahunya sangat tinggi, inisiatifnya tinggi, kemampuan bahasa mulai meningkat, mudah merasa kecewa dan rasa bersalah karena tuntutan tinggi, setiap komunikasi harus berpusat pada dirinya, takut terhadap ketidaktahuan, anak pada usia ini masih belum fasih berbicara (Hidayat, 2005). Kondisi ini apabila tidak didukung dengan pola asuh yang sesuai akan berpengaruh buruk terhadap kemampuan berkomunikasi anak usia *toddler*. Mengingat bahwa orang tua terutama ibu merupakan figur pertama yang dikenal oleh anak, maka ketika ibu menerapkan suatu pola asuh kepada anak hendaknya tidak terlepas dari komunikasi atau cara yang baik dalam menerapkan pola asuh tersebut (Dariyo Agoes, 2007).

Hasil *cross* tabulasi antara pola asuh *otoriter* dengan perkembangan bahasa anak *toddler* diketahui bahwa ibu yang menerapkan pola asuh *otoriter* baik terbanyak memiliki anak dengan perkembangan bahasa *advance*. Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh *otoriter* dengan perkembangan bahasa anak *toddler*. Pola asuh *otoriter* berdampak buruk pada anak, seperti anak merasa tidak bahagia, ketakutan, tidak terlatih untuk berinisiatif, selalu tegang, tidak mampu menyelesaikan masalah (kemampuan *problem solving*-nya buruk), begitu juga komunikasinya yang buruk. Diterapkannya pola asuh *otoriter* yang baik sesuai dengan situasi dan kondisi anak akan berdampak baik pada perkembangan bahasa anak (Kriswanto, 2009).

Hasil *cross* tabulasi antara pola asuh *permisif* dengan perkembangan bahasa anak *toddler* diketahui bahwa ibu yang menerapkan pola asuh *permisif* baik terbanyak memiliki anak dengan perkembangan bahasa *advance*. Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh *permisif* dengan perkembangan bahasa anak *toddler*. Pola asuh *permisif* atau pemanja akan menimbulkan serangkaian dampak buruk. Diantaranya anak mempunyai harga diri yang rendah, tidak punya kontrol diri yang baik, kemampuan sosialnya buruk dan merasa bukan bagian yang penting untuk orang tuanya. Kondisi yang demikian juga akan berdampak pada kemampuan komunikasi anak yang buruk. Diterapkannya pola asuh *permisif* yang baik sesuai dengan situasi dan kondisi anak akan

berdampak pada semakin cepatnya perkembangan bahasa anak (Kriswanto, 2009)

Hasil *cross* tabulasi antara pola asuh demokratis dengan perkembangan bahasa anak *toddler* diketahui bahwa ibu yang menerapkan pola asuh demokratis baik terbanyak memiliki anak dengan perkembangan bahasa *advance*. Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan bahasa anak *toddler*. Pola asuh demokratis akan membawa dampak yang menguntungkan bagi anak. Diantaranya anak akan merasa bahagia, mempunyai kontrol diri dan rasa percaya dirinya terpupuk, bisa mengatasi stress, punya keinginan untuk berprestasi dan bisa berkomunikasi baik dengan teman-teman dan orang dewasa. Diterapkannya pola asuh demokratis akan berdampak pada semakin cepatnya perkembangan bahasa anak (Kriswanto, 2009)

Hasil *cross* tabulasi antara pola asuh keseluruhan dengan perkembangan bahasa anak *toddler* diketahui bahwa ibu dengan pola asuh keseluruhan sangat baik seluruhnya memiliki anak dengan perkembangan bahasa *advance*. Ibu dengan pola asuh keseluruhan kategori baik terbanyak memiliki anak dengan perkembangan bahasa *advance*. Ibu dengan pola asuh keseluruhan kategori kurang baik terbanyak memiliki anak dengan perkembangan bahasa *delay*. Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh keseluruhan dengan perkembangan bahasa anak *toddler*. Hal ini didukung dengan pendapat

Sacharin (1996) yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh interaksi orang tua – anak, dalam hal ini termasuk pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak.

Hasil tabulasi silang umur anak dan perkembangan bahasa anak diketahui bahwa umur anak dengan perkembangan bahasa diketahui bahwa perkembangan bahasa terbanyak yaitu *advance* yaitu 28 anak atau sebesar 56%. Perkembangan bahasa tersebut terbagi dalam dua kategori usia yaitu usia 1-2 tahun dan usia >2-3 tahun, dari pembagian perkembangan bahasa anak *toddler* 17 diantaranya anak dengan umur >2-3 tahun.

Berdasarkan tabulasi silang antara umur anak dengan *item* yang gagal dilewati pada *caution* diketahui bahwa *item* yang paling banyak tidak mampu dilewati anak yaitu mengucapkan 3 kata pada anak dengan rentang usia 1-2 tahun. Anak usia >2-3 tahun sebanyak 3 orang anak belum mampu menyebut 4 gambar.

Berdasarkan tabulasi silang antara umur anak dengan *item* yang gagal dilewati pada *delay* diketahui bahwa *item* yang paling banyak tidak mampu dilewati anak yaitu menunjuk 2 gambar yaitu 3 anak. Menyebut (ayah/ibu) tidak mampu dilewati oleh anak umur 1-2 tahun yaitu 2 orang anak.

Pola asuh keluarga terutama ibu menjadi hal yang paling mendasar dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh ibu dapat diartikan sebagai perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Menurut Yusuf (2002) salah satu faktor yang

berpengaruh terhadap perkembangan bahasa antara lain hubungan keluarga yang dimaknai sebagai proses berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama ibu yang mengajar, mengasuh, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anaknya. Hubungan yang sehat dan baik antara ibu dan anak dapat memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam perkembangan bahasa.

C. Keterbatasan Penelitian

Hal yang menjadi keterbatasan sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian adalah :

1. Sumber / Referensi

Peneliti memiliki keterbatasan dengan sumber buku terutama buku yang menyangkut pola asuh keluarga atau pola asuh ibu pada khususnya. Peneliti mendapatkan sumber/referensi untuk pola asuh tidak langsung pada sumber buku, peneliti mendapatkan sumber/referensi yaitu dari internet.

2. DDST II

Peneliti memiliki pengalaman yang sedikit mengenai lembar observasi DDST II. Sebelum melakukan penelitian ini peneliti berlatih sendiri menggunakan lembar DDST II yaitu pada anak pendidikan usia dini. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk benar-benar memahami cara yang baik dan benar dalam menggunakan DDST II adalah 2 minggu.